

**STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN
LIL'ALAMIN (P2RA) TERHADAP PENGUATAN KARAKTER KETELADANAN
(QUDWAH) DI MI AL-AWWAL DAN MIN 2 PALEMBANG**

Lailatul Mukjizat¹, Ahmad Syarifuddin², Amir Hamzah³
^{1,2,3}PGMI FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[1lailatulmukjizat071103@gmail.com](mailto:lailatulmukjizat071103@gmail.com), [2syarifuddina6@gmail.com](mailto:syarifuddina6@gmail.com),
[3amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id](mailto:amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's strategy in implementing P2RA towards strengthening exemplary character (qudwah) at MI Al-Awwal and MIN 2 Palembang, to determine the results of teacher strategies in implementing P2RA towards strengthening exemplary character (qudwah) at MI Al-Awwal and MIN 2 Palembang, and to determine the inhibiting and supporting factors for teachers in implementing P2RA towards strengthening exemplary character (qudwah) at MI Al-Awwal and MIN 2 Palembang. The method used in this study is descriptive qualitative. Based on the research results found, the strategies used by teachers in implementing P2RA to strengthen the exemplary character of students are 1) integrating P2RA values in the learning process. 2) Being a good role model for students. 3) Through routine religious activities held at the madrasah. The impact of the strategy used by teachers in implementing P2RA to strengthen the exemplary character of students, namely, can hone the interests and talents of students, increase insight, and improve student creativity and student morals to be better. The supporting factors in the strategy used by teachers in implementing P2RA to strengthen the exemplary character of students are: 1) Teacher competence in implementing P2RA during the learning process. 2) Teacher exemplary behavior as a role model for students. 3) Routine religious activities carried out at the madrasah. The obstacles found in the study were the lack of teacher understanding regarding the implementation of P2RA and factors from the environment outside the madrasah.

Keywords: *exemplary character, rahmatan lil'alamin student profile, teacher strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan P2RA terhadap penguatan karakter keteladanan (*qudwah*) di MI Al-Awwal dan MIN 2 Palembang, mengetahui hasil strategi guru dalam menerapkan P2RA terhadap penguatan karakter keteladanan (*qudwah*) di MI Al-Awwal dan MIN 2 Palembang, serta mengetahui yang menjadi faktor penghambat dan pendukung guru dalam menerapkan P2RA terhadap penguatan karakter keteladanan (*qudwah*) di MI Al-Awwal dan MIN 2 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, pertama, strategi yang digunakan guru dalam penerapan P2RA terhadap penguatan karakter keteladanan peserta didik, yaitu: 1) Mengintegrasikan nilai-nilai P2RA dalam proses pembelajaran. 2) Menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. 3) Melalui kegiatan keagamaan rutin yang diadakan di madrasah. Kedua, dampak strategi yang digunakan guru dalam penerapan P2RA terhadap penguatan karakter keteladanan peserta didik, yaitu, dapat mengasah minat dan bakat peserta didik, menambah wawasan dan meningkatkan kreativitas peserta didik serta akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Ketiga, yang menjadi faktor pendukung dalam strategi yang digunakan guru dalam penerapan P2RA terhadap penguatan karakter keteladanan peserta didik, yaitu: 1) Kompetensi guru dalam menerapkan P2RA ketika proses pembelajaran. 2) Keteladanan guru sebagai *role model* bagi peserta didik. 3) Kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan di madrasah. Untuk penghambat yang ditemukan dalam penelitian yakni, kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan P2RA dan faktor yang ada dari lingkungan luar madrasah.

Kata Kunci: karakter keteladanan, profil pelajar *rahmatan lil'alam*, strategi guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sebuah Negara yang maju, untuk mencapai tujuan dibutuhkan pengembangan kurikulum agar tercapai pendidikan yang optimal. Dalam hal ini pendidikan di Indonesia telah berupaya memperkenalkan kurikulum merdeka guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diberlakukan di sekolah. Dalam pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kemajuan bangsa dan melestarikan kebudayaan. Menurut Nahdiah Nur Fauziah, pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dalam mendidik dan melatih

manusia agar menjadi pribadi yang lebih unggul dari sebelumnya. Hal ini membuat pemerintah menyiapkan antisipasi mengenai permasalahan mirisnya karakter peserta didik melalui pendidikan di Indonesia yakni kurikulum merdeka.

Gagasan yang diberikan oleh Bapak Nadhim Makarim mengenai pendidikan di Indonesia, ia menghadirkan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) bagi pengelola pendidikan untuk memberikan ruang yang seluas-luasnya dalam pengembangannya. Dan juga tujuan utama pada Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah pembentukan karakter bagi diri peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih unggul.

Pengembangan kurikulum ini telah diperkenalkan sejak tahun 2020, hal ini dimaksudkan sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mengejar ketertinggalan pembelajaran ketika masa pandemi yang lalu, tentu saja hal ini bertujuan guna memajukan serta meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Salah satu hal yang mencakup dari implementasi kurikulum tersebut adalah Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (P2RA). Menurut pendapat Rohmah, gagasan *Rahmatan Lil'Alamin* sesungguhnya merupakan salah satu opsi dalam melestarikan kebhinnekaan Indonesia dengan tidak harus menghilangkan tradisi dan kebudayaan yang sudah mengakar dalam masyarakat. Melalui kegiatan proyek pofil pelajar *Rahmatan Lil'Alamin*, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dalam proses pembentukan dan penguatan karakternya. Hal ini bermaksud agar kegiatan proyek ini dapat menjadi wadah untuk peserta didik dalam mengembangkan diri menjadi pribadi yang kompeten, berkarakter serta berperilaku sesuai dengan Islam yang

Rahmatan Lil'Alamin. Sebagaimana wawancara dan observasi yang dilakukan di MI Al-awwal dan MIN 2 Palembang, bahwa Madrasah tersebut telah menerapkan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* pada peserta didik. Madrasah tersebut juga telah menerapkan bermacam-macam kegiatan keagamaan guna memperkuat nilai-nilai P2RA (contohnya: kegiatan sholat dhuha, doa dan dzikir pagi bersama, solat zuhurr bersama).

Kegiatan ini juga yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menciptakan kegiatan atau sebuah proyek P2RA dalam menumbuhkan karakter keteladanan dalam diri peserta didik. Berdasarkan wawancara juga peneliti dapat mengetahui bahwasannya hanya sebagian guru saja yang menguasai dan memahami secara mendalam tujuan kegiatan P2RA, mencakup penyusunan modul ajar kegiatan-kegiatan pelaksanaan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin*. Adapun untuk kegiatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* di MIN 2, waka kurikulum bertanggungjawab penuh dalam pelaksanaan dan pembagian tugas kepada guru-guru dalam membuat modul ajar, rencana dan waktu

kegiatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin*. Dari beberapa masalah yang ditemukan, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Strategi Guru dalam Penerapan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* (P2RA) terhadap Penguatan Karakter Keteladanan (*Qudwah*) di MI Al-Awwal dan MIN 2 Palembang." Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini peserta didik dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dalam kehidupannya.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan fakta berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode studi kasus yang mana penelitian ini untuk mempelajari suatu kejadian atau proses yang terjadi pada individu, organisasi atau lembaga tertentu. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data digunakan melalui triangulasi sumber, data dan teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam upaya menerapkan P2RA terhadap penguatan karakter keteladanan peserta didik, terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh guru, diantaranya:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai P2RA dalam proses pembelajaran

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengintegrasian nilai-nilai P2RA dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter keteladanan peserta didik. Di MI Al-Awwal, sistem pembelajaran P2RA dilakukan dengan metode blok, yaitu pelaksanaan dalam satu bulan penuh dengan tema yang berbeda setiap minggu, seperti "Bangunlah Jiwa dan Raga" serta "Kearifan Lokal". Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami aspek kebudayaan tetapi juga belajar bekerja sama, menghormati nilai lokal, dan mempraktikkan sikap keteladanan seperti kesopanan dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan.

Sementara itu, di MIN 2 Palembang, salah satu tema yang diamati adalah "Bangunlah Jiwa dan Raga", yang berisi pengenalan serta hafalan lagu-lagu kebangsaan

Indonesia. Dalam hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru adalah proyek kolaboratif, di mana peserta didik harus bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas dengan adil, serta menghargai peran teman mereka masing-masing.

Menurut Fuad Mimhamimda dan Herman Nirwana, pembelajaran kolaboratif adalah gaya belajar di mana sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Nur Mei Yulianty Ode dkk, pembelajaran kolaboratif adalah gaya belajar di mana sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kerja sama sekaligus memberikan pemahaman yang lebih nyata tentang nilai-nilai keteladanan.

2. Peran Guru sebagai Teladan Baik bagi Peserta Didik

Menurut Boedi Abdullah, penampilan guru mempengaruhi sikap mental pribadi anak didik, karena guru merupakan teladan bagi siswa, sehingga semua gerakan dan perbuatannya akan diamati bahkan ditiru oleh siswa. Perilaku dan sikap

guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang hanya mereka dengar. Oleh karena itu, strategi keteladanan yang dilakukan guru berperan dalam membentuk karakter *qudwah* (keteladanan) peserta didik.

Penerapan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* (P2RA) di MI Al-Awwal dan MIN 2 Palembang menunjukkan dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter keteladanan peserta didik. Guru memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dengan berbagai strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Dari hasil penelitian, dapat diidentifikasi beberapa aspek utama yang mengalami perubahan positif dari penerapan program ini, diantaranya:

a) Akhlak peserta didik menjadi lebih baik

Salah satu dampak paling nyata dari penerapan P2RA adalah perubahan akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik. Pendidikan

karakter yang diterapkan dalam madrasah tidak hanya mengajarkan teori tentang perilaku yang baik tetapi juga mendorong peserta didik untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan sikap lebih sopan dan menghormati guru sebagai hasil dari bimbingan dan contoh nyata yang diberikan oleh para pendidik.

Dalam teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona, pembentukan karakter seseorang terdiri dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral; ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.

b) Menambah wawasan dan meningkatkan kreativitas peserta didik

Program P2RA tidak hanya fokus pada nilai-nilai keagamaan tetapi menanamkan wawasan tentang budaya lokal dan nasionalisme. Sebagai contoh, dalam kegiatan bertema "Kearifan Lokal", peserta didik MI Al-Awwal berpartisipasi dalam drama cerita rakyat yang menggambarkan kebudayaan Sumatera Selatan. Salah satu peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ini, menyampaikan bahwa ia merasa lebih

kreatif dalam menulis dan menyusun naskah drama sebagai bagian dari proyek P2RA. Selain itu, ia juga menjadi lebih memahami sejarah budaya daerahnya.

Di MIN 2 Palembang, melalui tema "Bangunlah Jiwa dan Raga", peserta didik dikenalkan dengan lagu-lagu kebangsaan dan diberikan pemahaman mengenai makna di balik lagu tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan wawasan mereka tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Dengan adanya kerja kelompok dalam setiap kegiatan P2RA, peserta didik belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Kesimpulannya, dengan metode pembelajaran yang berbasis proyek dan kerja kelompok, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman akademik yang lebih baik tetapi juga mengembangkan kreativitas, wawasan budaya, serta keterampilan sosial.

c) Mengasah minat dan bakat peserta didik

Selain memberikan dampak terhadap karakter dan wawasan, penerapan P2RA juga membantu

peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat mereka. Banyak peserta didik yang merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi kemampuan mereka berkat kegiatan yang didukung oleh program ini. Mereka menyadari bahwa dirinya memiliki bakat dalam pentas seni setelah mengikuti kegiatan P2RA. Kesimpulannya, P2RA memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, baik dalam bidang seni, musik, maupun keterampilan lainnya.

Dalam penelitian ini, penerapan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* (P2RA) di MI Al-Awwal dan MIN 2 Palembang menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter keteladanan peserta didik. Namun, program ini berjalan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung yang memperkuat implementasi P2RA maupun faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi guru dan pihak madrasah. Yang menjadi faktor pendukung, yaitu:

1) Kompetensi Guru dan Menerapkan P2RA

Menurut Mu'arofah Sayidatul dkk, kompetensi guru sebagai alat motivasi ekstinsik dalam pendidikan

dan penhgajaran. Guru termasuk penentu dalam keberhasilan penerapan P2RA, sehingga kompetensi guru memiliki pengaruh besar dalam menginternalisasi nilai-nilai keteladanan pada peserta didik. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman yang mendalam tentang konsep P2RA agar dapat mengajarkan dan menerapkannya dengan efektif. Dalam wawancara yang peneliti lakukan bersama salah satu guru, beliau menekankan bahwa kompetensi guru sangat menentukan kesuksesan P2RA. Jika guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep ini, mereka akan lebih mudah dalam menyusun strategi pembelajaran, memberikan contoh nyata, serta membimbing peserta didik dalam menginternalisasi nilai keteladanan. Sebaliknya, jika guru hanya menjalankan P2RA sebagai program tambahan tanpa pemahaman yang mendalam, maka dampaknya terhadap karakter peserta didik akan kurang optimal.

2) Keteladanan Guru sebagai *Role Model* bagi Peserta Didik

Selain memiliki kompetensi yang baik, guru juga harus menjadi teladan bagi peserta didik. Seorang guru yang

konsisten dalam menunjukkan sikap disiplin, jujur, peduli, serta bertanggung jawab akan menjadi panutan bagi peserta didik untuk melakukan hal yang sama. Contoh sederhana seperti guru yang selalu datang tepat waktu, berbicara dengan sopan kepada semua orang, serta mengajarkan peserta didik untuk berbagi dan peduli terhadap sesama akan mendorong peserta didik untuk menerapkan sikap yang sama dalam kehidupan mereka.

3) Melalui Kegiatan Keagamaan Rutin sebagai Pembentuk Karakter Keteladanan

Kegiatan keagamaan di madrasah menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung penerapan P2RA. Rutinitas ibadah yang dilakukan oleh peserta didik membantu mereka membentuk karakter yang kuat, disiplin, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, peserta didik semakin terbiasa dengan nilai-nilai kesabaran, kedisiplinan, kepedulian terhadap sesama, serta akhlak mulia. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan memiliki dampak yang besar dalam mendukung penerapan P2RA secara lebih efektif.

Faktor penghambat dalam penerapan P2RA, yakni:

1. Kurangnya Pemahaman Guru tentang Konsep P2RA

Tidak semua guru terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan P2RA, sehingga penerapannya hanya diterapkan oleh penanggung jawab proyek P2RA dan wali kelas saja. Menurut Ayu Ningtias, pentingnya pelatihan guru untuk memastikan mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi kepada siswa. Sehingga guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan program ini. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan pelatihan bagi semua guru agar mereka memahami konsep P2RA secara menyeluruh dan mampu mengintegrasikannya dalam setiap aspek pembelajaran.

2. Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah

Menurut Laily Nurmalia, lingkungan masyarakat dapat mengembangkan dan meningkatkan daya pikir anak serta pengembangan sifat dan karakter anak karena dalam masyarakatnya mereka belajar berbagai macam pengetahuan. Jika mereka terbiasa melihat perilaku kurang baik di lingkungan masyarakat

sekitar mereka, maka mereka tentunya akan meniru nilai-nilai yang mereka ambil dari lingkungan tersebut. Sehingga peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai keteladanan yang diajarkan di madrasah. Kesimpulannya, lingkungan luar sekolah menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan P2RA, sehingga diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter mereka.

D. Kesimpulan

Strategi guru dalam penerapan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* terhadap penguatan karakter keteladanan (*qudwah*) di MI Al-Awwal dan MIN 2 Palembang, yaitu: Guru mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* dalam kegiatan pembelajaran, guru menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya, guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan rutin yang diadakan di madrasah. Hasil Strategi Guru dalam Menerapkan P2RA terhadap Penguatan Karakter Keteladanan

(*Qudwah*) adalah sebagai berikut: Akhlak peserta didik menjadi lebih baik, menambah wawasan dan meningkatkan kreativitas peserta didik, mengasah minat dan bakat peserta didik. yang menjadi faktor pendukung, yakni: melalui kompetensi yang ditunjukkan oleh guru, keteladanan yang ditampilkan oleh guru dan melalui kegiatan keagamaan rutin yang diadakan di madrasah. Yang menjadi faktor penghambur dalam penerapan P2RA adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran guru mengenai kegiatan P2RA serta pengaruh dari luar lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Kencana, 2020)
- Akhmadi, Agus, 'Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah', *Jurnal Perspektif*, 15.2 (2023), pp. 121–30, doi:10.53746/perspektif.v15i2.79
- Lickona, Thomas, *Educating for Characters. How Our Schools CAN Teach Respect and Responbility* (Bumi Aksara, 2013)
- Mimhamimdala, Fuad, and Herman Nirwana, 'Populer Learning Theory: Collaborative Learning', *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1.2

- (2022), pp. 292–302
<<https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.751%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>>
- Nur Fauziah, Nahdiah, Ningsi, Laila Nazilatul Husna, and Rofiq Hidayat, 'Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022', *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4.1 (2023), pp. 1–10
<<https://akselerasi.uinkhas.ac.id/index.php/aksel/article/view/472>>
- Nurmalia, Laily, Susilahati Susilahati, Listiani Rita Hartini, Hema Widiawati, and Sania Sania, 'Pengaruh Lingkungan Di Luar Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar', *Jurnal Holistika*, 8.1 (2024), p. 54,
doi:10.24853/holistika.8.1.54-62
- Nurul Azhar, Iqbal, and Hani'ah, *Panduan Lengkap Menjadi Guru Super Model* (Madani Media, 2019)
- Ode, Nur Mei Yulianty, Nurhayati Bialangi, and Netty Ino Ischak, 'Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia Di SMA Negeri 1 Telaga Biru T . A 2015 / 2016', *Jurnal Entropi*, 12.2 (2017), pp. 157–64
- Sayidatul, Mu'arofah, Ma'rifatul Anwar, and Robi Anggara, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal*
- Lentera Pedagogi*, 7.1 (2023), pp. 15–20,
doi:10.54895/lentera.v7i1.2055